Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* Karya Rizqi Turama

Ratih Ayu Silviari
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban
*e-mail: ratihayu755@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kepribadian tokoh utama dalam cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* karya Rizqi Turama. Penelitian didesain dengan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode baca catat dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian meliputi pertama, Id Tokoh Utama Cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini*, yaitu (a) Id keinginan Fitri untuk beristirahat sejenak dan menatap langit, (b) Id keinginan Fitri untuk menjauh dari ibu mertuanya, (c) Id Fitri menciptakan kesedihan saat suaminya tidak bisa menemani anaknya di rumah sakit. Kedua, Ego Tokoh Utama Cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* yaitu (a) Id Fitri menciptakan keinginan untuk menjauh dari ibu mertuanya, ego Fitri menyadari bahwa ia masih memiliki anaknya (b) Ego Fitri merasakan kepuasan saat merasakan kebebasan, (c) Ego Fitri memilih untuk pindah dari rumah. Ketiga, Super ego Tokoh Utama Cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* yaitu Super ego Fitri membuatnya menahan diri untuk menangis atau melawan ibu mertuanya, (b) Super ego Fitri memilih untuk menghindari masalah.

Kata kunci : kepribadian, psikologi sastra, cerpen

ABSTRACT
This research aims to describe the personality analysis of the main character in the short story Will the Sky Be Blue Today by Rizqi Turama. The research was designed using qualitative research. Data was collected using the close reading method and analyzed using qualitative descriptive. The results of the research include first, the Id of the Main Character of the Short Story Will the Sky Be Blue Today, namely (a) Id Fitri's desire to rest for a moment and look at the sky, (b) Id Fitri's desire to get away from her mother-in-law, (c) Id Fitri creates sadness when her husband could not accompany his child to the hospital. Second, the Ego of the Main Character of the Short Story Will the Sky Be Blue Today, namely (a) Id Fitri creates a desire to get away from her mother-in-law, Ego Fitri realizes that she still has her child (b) Ego Fitri feels satisfaction when she feels freedom, (c) Ego Fitri choose to move away from home. Third, the Superego of the Main Character of the Short Story Will the Sky Be Blue Today, namely Fitri's Superego makes her refrain from crying or fighting her mother-in-law, (b) Fitri's Superego chooses to avoid problems.

Keywords **:** personality, literary psychology, short stories

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan tulisan yang khas, dengan pemanfaatan kata yang khas pula karya sastra memiliki kisah yang mempesona, mengharukan bahkan yang memaksa setiap pembaca untuk bertindak dan berubah. Menurut Latifah et al., (2021) karya sastra dibesarkan oleh cerita, karya sastra yang memberikan rasa bahagia, kegirangan, pengalaman dan harapan. Melalui pilihan kata dan penyampainya yang khas melalui berbagai kondisi kemanusian yang ada, cerita-cerita itu membentuk pemahaman dan wawasan kita menganggap kita menjadi lebih manusia karena karya sastra, mengenal diri, sesama, lingkungan, dan berbagai pernasalahan kehidupan.Memahami sastra anak tidaklah sesederhana merumuskanya secara teoritis dan praktis jusrtu karena keyakinan akan pentingnya keterlibatan antara karya sastra dengan pembacanya.

Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan oleh pengarang dengan cara yang sangat jelas ataupun yang bersifat tersirat secara halus. Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan disekitarnya. Karya sastra dapat diibaratkan sebagai potret kehidupan. Namun, potret disini berbeda dengan cermin karena hasil karya sastra sebagai kreasi hasil manusia yang didalamnya terkandung pandangan-pandangan pengarang, yaitu darimana dan bagaimana pengarang melihat keadaan tersebut. Karya sastra adalah ekspresi pengarang, melalui karya sastra seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada dilingkungan sekitarnya.

Menurut Sitorus (2021) mengemukakan bahwa karya sastra termasuk dalam imajinatif yang memang proses penciptaannya menekankan pada hal-hal yang menjadi sebuah fakta. Adapun, Wicaksono (2017) memberikan pendapat karya sastra merupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan

kehidupan, penderitaan-penderitaan. Bahkan, melukiskan kesenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan pengalaman, atau gagasan yang timbul karena dorongan dari manusia untuk berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut karya sastra berkaitan erat dengan sistem kejiwaan manusia atau biasa disebut psikologi sastra.

Pengertian psikologi sastra sendiri adalah cabang ilmu sastra yang digunakan untuk mendekati (mengkaji) suatu karya sastra dari sudut pandang psikologi (Noor et al., 2014). Psikologi dan sastra merupakan dua disiplin ilmu yang berbeda, tetapi keduanya memiliki titik kesamaan. yaitu berbicara tentang manusia dan saling berinteraksi. Dengan demikian, jelaslah antara psikologi dan sastra mempunyai keterkaitan. Hal ini dikarenakan karya sastra dianggap sebagai hasil kreatifitas dan ekspresi pengarang, sedangkan psikologi dianggap dapat membantu seseorang pengarang dalam hal mengentalkan kepekaan pada kenyataan, mempertajam kemampuan pengamatn dan memberi kesempatan untuk menjajaki pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Ini berarti psikologi dapat digunakan oleh pengarang untuk memilih karakter tokoh serta kejiwaan tokoh dalam cerita yang dikisahkan, karakter yang ditampilkan mampu mendukung jalan ceritanya.

Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yaitu pembicaraan dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiawaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya. Sebagai dunia dalam karya sastra memasukan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya. Menurut (Minderop, 2023), sasaran psikologi kepribadian mendorong individu agar dapat hidup secara utuh dan memuaskan. Sasarannya ialah agar individu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya secara optimal melalui perubahan lingkungan psikologis. Berhubungan dengan itu, hal ini berkaitan dengan psikoanalisis yang berhubungan erat dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini.

Ada satu koneksi yang sederhana dan jelas antara psikoanalisis dan kesustraan yang penting untuk di singgung dalam kesimpulan. Benar atau salah, teori Freud memandang bahwa motivasi fundamental dari semua perilaku manusia adalah menghindari rasa sakit dan memperoleh kenikmatan (Eagleton-Pierce, 2023). Struktur kepribadian Sigmund Freud membahas pembagian psikisme manusia, *id* (terletak di bagian tidak sadarr) yang merupakan reservoir puisi dan sumber energi psikis. *Ego* (terletak diantara alam sadar dan tidak sadar) yang berfungsi sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan puisi dan larangan superego. *Superego* (tertetak sebagian mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna. Pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua. Pertama, *Id* berlaku seperti penguasa absolut, harus dihormati, manja, sewenang-wenang, dan mementingkan diri sendiri, apa yang diinginkannya harus segera terlaksana.

Kedua, *Ego* terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Ego berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama seperti penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Ketiga, superego yaitu mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. Sebagaimana id, superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak berkumpul dengan hal-hal realistik. Dari teori Sigmund Freud diatas, tentunya sangat berkaitan dengan karya sastra. Salah satu karya sastra yang didalamnya terdapat beberapa argument singkat dan watak-watak dari setiap tokohnya ialah cerpen.

Cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu fisiknya dalam objek terkecil (Sumardjo et al., 2020). Mengacu pada pemahaman tersebut maka dapat dipahami bahwa arti pendek bukan terletak pada pendek panjang halamannya tetapi pada lingkup masalahnya. Diungkapkan oleh Sayuti & Hidayati (2020) cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Dengan kata lain, sebuah kesan tunggal dapat diperoleh dalam sebuah cerpen dalam sekali baca. Selanjutnya, Sayuti mengungkapkan bahwa sebuah cerpen biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal. Karya sastra cerpen banyak ditemukan di semua media. Adapun, dalam penelitian ini cerpen yang berjudul *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* karya Rizqi Turama termuat dalam media *Kompas*. Media *Kompas* adalah surat kabar nasional Indonesia dari Jakarta yang terbit sejak 28 Juni 1965. Surat kabar harian *Kompas* ini diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari kompas gramedia.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* karya Rizqi Turama yang diterbitkan pada 22 Oktober 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dan teori. Selanjutnya, teknik analisis dilakukan dengan langkah-langkah (a) pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka serta membaca berulang-ulang secara keseluruhan cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* karya Rizqi Turama, (b) mengidentifikasi data berupa kalimat yang akan menjawab masalah penelitian, (c) mereduksi data dengan mencatat dilanjutkan mengklarifikasi data

sesuai dengan permasalahan penelitian, (d) penyajian data berdasarkan hasil penelitian serta perumusan masalah, dan (e) penarikan simpulan. Selain itu, reduksi data selalu dilakukan bila simpulan dirasa kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian, hasil penelitian ini mendeskripsikan aspek psikologis kepribadian tokoh utama dalam cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* karya Rizqi Turama dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori struktur kepribadian Sigmund Freud tersebut terdiri atas tiga aspek yaitu id, ego, dan super ego. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

Id Tokoh Utama Cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini*

Id adalah alam tidak sadar yang memiliki keinginan untuk kesenangan dan melakukan apa pun yang memuaskan kebutuhan (Chairani et al., 2021). Id biasanya sulit dikendalikan karena bersifat egoistis, tidak peduli dengan realitas, dan tidak bermoral. Dalam analisis data pada cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* karya Rizqi Turama, ditemukan tiga data yang mengandung aspek id pada tokoh utama dalam cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* sebagai berikut.

1. **Id keinginan Fitri untuk beristirahat sejenak dan menatap langit**
   Ketika Fitri telah menidurkan anaknya, dia segera menyelesaikan semua pekerjaan rumah yang rutin dilakukannya. Fitri memastikan tidak ada tugasnya yang terlewat sehingga dia merasa aman. Oleh karena itu, muncullah aspek keinginan id Fitri untuk beristirahat sejenak dan melakukan salah satu kebiasaan lama yang ia sukai di masa senggang yaitu menatap langit.
   > *Karena itulah, setelah menyelesaikan semua tugas rutinnya di rumah, Fitri ingin rehat sejenak dengan menatap langit – sebuah kebiasaan lama yang ia sukai di masa senggang.*

   Kutipan di atas menunjukkan id keinginan Fitri untuk beristirahat sejenak dan menatap langit. Aspek id Fitri tersebut mengharapkan waktu untuk mengistirahatkan dirinya sebentar dan melakukan hal yang disukainya.
2. **Id keinginan Fitri untuk menjauh dari ibu mertuanya**
   Fitri memilih untuk bermain sampai lelah dengan anaknya meskipun tenaganya terkuras. Bagi Fitri, hal tersebut lebih baik dibandingkan menghadapi tatapan ibu mertuanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek id keinginan Fitri menjauh dari ibu mertuanya. Ibu mertua Fitri menimbulkan ketidakbahagiaan pada Fitri sehingga Fitri tanpa sadar ingin menjauh dari sumber ketidakbahagiannya.
   > *Tenaganya yang sudah terkuras, jadi semakin kering. Namun bagi Fitri itu lebih baik daripada harus menghadapi tatapan ibu mertua yang seperti bisa menikam hingga dada terasa penuh dan napas menjadi sesak.*

   Kutipan di atas menggambarkan perasaan Fitri ketika menghadapi tatapan ibu mertuanya. Fitri menggambarkan bahwa tatapan sang ibu mertua seperti bisa menikam hingga dadanya terasa penuh dan napasnya menjadi sesak. Dalam kutipan di atas, secara tidak langsung Fitri menunjukkan aspek id keinginan yaitu menjauhi ibu mertuanya.
3. **Id Fitri menciptakan kesedihan saat suaminya tidak bisa menemani anaknya di rumah sakit**
   Saat Muh dirawat di rumah sakit, Fitri selalu menjaga anaknya. Namun, suaminya yang merupakan petugas pemadam kebakaran sedang sibuk karena kebakaran hutan yang tengah terjadi. Id keinginan Fitri menciptakan perasaan sedih karena suaminya tidak bisa menemani anaknya di rumah sakit. Id keinginan Fitri merasa ada yang kurang meskipun Fitri tidak dapat menjelaskan perasaannya sendiri. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.
   > *"Maaf. Jadinya tidak ada yang bisa menggantikanmu menjaga Muh di rumah sakit."*
   > *Fitri membaca pesan tersebut dengan perasaan yang entah. Ia sungguh tidak tahu harus bereaksi dan merasa seperti apa. Satu hal yang menurutnya semakin jelas adalah langit semakin kehilangan birunya.*

Ego Tokoh Utama Cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini*

Ego memiliki prinsip kenyataan yang menghubungkan dengan baik kebutuhan pribadi alam bawah sadar dengan dunia nyata (Chairani et al., 2021). Dalam cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* ditemukan tiga data yang mengandung aspek ego pada tokoh utama dalam cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* sebagai berikut.

1. **Id Fitri menciptakan keinginan untuk menjauh dari ibu mertuanya, ego Fitri menyadari bahwa ia masih memiliki anaknya**
   Fitri mengalami ketidakbahagiaan ketika harus tinggal bersama mertuanya. Namun, Fitri memilih untuk menguatkan dirinya. Alasan Fitri dapat bertahan menghadapi ibu mertuanya yaitu Muh, anaknya. Senyum Muh membuat Fitri mendapatkan energi. Oleh karena itu, ego Fitri mengendalikan id nya dengan cara mendapatkan kepuasan atau kebahagiaan melalui Muh.
   > *Bagi Fitri, alasan kuat ia menguat-nguatkan diri hanyalah keberadaan Muh. Senyum anak itu membuatnya seperti mendapatkan tenaga baru. Tawa sang anak membuatnya merasa berenergi lagi, walaupun hanya sementara.*

   Kutipan di atas menunjukkan bahwa aspek ego Fitri menganggap Muh sebagai sumber energinya. Muh menjadi satu-satunya alasan Fitri mampu bertahan saat hidup bersama ibu mertuanya.
2. **Ego Fitri merasakan kepuasan saat merasakan kebebasan**
   Fitri harus tinggal di rumah sakit menemai Muh yang sakit. Saat itu, hanya ada Fitri dan Muh, tidak ada ibu mertua Fitri. Fitri yang jauh sesaat dari ibu mertuanya merasakan kebebasan. Ia tidak perlu melakukan tugas-tugas di rumahnya. Oleh karena itu, ego Fitri merasakan kepuasan saat dia tidak harus bekerja seperti di rumah. Ego Fitri membuatnya melakukan tindakan yang biasanya akan dilarang saat di rumah. Fitri dapat memegang ponsel tanpa takut dicap sebagai pemalas. Fitri merasakan kebebasan untuk pertama kalinya sejak dia menikah. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.
   > *Ia tersenyum. Senyum itu semakin lebar saat ia menyadari bahwa saat ini hanya ada dirinya dan Muh. Tidak ada tugas. Tidak ada kekhawatiran. Tidak ada intimidasi yang terasa. Ia bahkan memegang ponsel tanpa takut dicap sebagai seorang pemalas. Untuk pertama kalinya sejak menikah, Fitri merasakan kebebasan itu.*
3. **Ego Fitri memilih untuk pindah dari rumah**
   Awalnya ketika Fitri ditanya oleh sang suami mengenai keinginannya, Fitri tidak menjawab dan hanya diam menangis. Namun, setelah merasakan kebebasan sesaat ketika dia menemani Muh di rumah sakit, ego Fitri memilih untuk memenuhi keinginan id Fitri yang ingin menjauh dari mertuanya. Oleh karena itu, Fitri akhirnya menyatakan keinginan untuk pindah pada suaminya. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.
   > *Fitri tak lagi membisu kali ini, pun tidak ragu. Pengalaman selama empat hari empat malam di rumah sakit ketika menjaga Muh mengajarkannya tentang sesuatu yang benar-benar ia inginkan. Setelah menarik napas panjang, Fitri berkata mantap, "Aku ingin kita bertiga pindah."*

Super ego Tokoh Utama Cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini*

Dalam hal membatasi kebutuhan id dan ego maka terdapat sistem super ego sebagai penengah keduanya. Super ego yang merupakan aspek psikologis kepribadian dapat mengendalikan keduanya dengan menciptakan insting benar atau salah, buruk atau baik dari suatu tindakan (Chairani et al., 2021). Dalam cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* ditemukan dua data yang memgandung aspek super ego pada tokoh utama dalam cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini* sebagai berikut.

1. **Super ego Fitri membuatnya menahan diri untuk menangis atau melawan ibu mertuanya**
   Fitri tidak menyadari bahwa anaknya sudah bangun dan bermain dengan ponselnya. Ketika ibu mertua Fitri menyindirnya, id dan ego Fitri merasa ingin menangis dan melawan perkataan ibu mertuanya dengan menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun super ego Fitri menahannya untuk melakukan hal tersebut karena jika Fitri memilih untuk menangis atau melawan, keadaan mungkin akan menjadi rumit. Super ego Fitri memilih untuk menangani masalah tersebut dengan damai tanpa menimbulkan lebih banyak masalah. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.
   > *"Enak ya nyantai kalau anak main hape?" ucap ibu mertua Fitri pelan sambil tersenyum, tetapi Fitri merasa tertusuk hingga ke ulu hati. Ia ingin menangis, tetapi ditahan. Menangis, apalagi melawan dengan menyatakan keadaan yang sesungguhnya, justru akan membuat kondisi semakin rumit. Fitri hanya tersenyum sembari melangkah ke arah Muh. Dibelainya Muh yang masih asyik menonton kartun di ponsel. Beberapa kata dibisikkan Fitri ke telinga anaknya dan sang anak langsung menyerahkan telepon genggam kepada sang ibu.*
2. **Super ego Fitri memilih untuk menghindari masalah**

Saat Muh sakit, Fitri bersiap-siap untuk pergi ke rumah sakit dan mempersiapkan segala keperluan untuk rawat inap Muh. Namun, pertanyaan dari ibu mertuanya yang terkesan menyalahkan dirinya. Sementara itu, berita mengenai udara yang memburuk karena adanya kebakaran lahan membuat Fitri sedikit menyadari kemungkinan penyebab anaknya sakit. Meski begitu, super ego Fitri membuatnya memilih menanganinya dengan tenang. Fitri memilih untuk tidak menjawab pertanyaan ibu mertuanya dan hanya melanjutkan untuk menyiapkan barang yang diperlukan untuk rawat inap Muh. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.

> *Saat berkemas di rumah untuk persiapan rawat inap Muh, Fitri sempat mendengar suara berita di televisi yang menyatakan bahwa udara di Palembang, tempat tinggalnya sekarang, juga mulai memburuk karena pembakaran lahan kembali terjadi. Berita itu hampir saja mengambil perhatian Fitri seandainya sang mertua tak segera berujar, "Kau kasih makan apa si Muh sampai sakit begitu?"*
>
> *Fitri tak menjawab. Mulutnya hanya mengembangkan senyum sembari tangannya semakin tangkas menyiapkan segala barang.*

Kutipan di atas menggambarkan aspek super ego Fitri yang terlihat dari reaksinya terhadap pertanyaan ibu mertuanya yang menyalahkan Fitri sebagai penyebab sakitnya Muh. Fitri tidak bereaksi melawan atau menentang ibu mertuanya tetapi hanya melanjutkan dengan meningkatkan kecepatannya dalam menyiapkan barang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, analisis kepribadian tokoh utama dalam cerpen Apakah Langit Akan Biru Hari Ini karya Rizqi Turama dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud ditemukan 3 data aspek id, 3 data aspek ego, dan 2 data aspek super ego pada tokoh utama Fitri. Aspek id tokoh utama Fitri mendominasi kepribadiannya, tetapi hal tersebut masih bisa dikendalikan oleh super ego. Ego tokoh utama Fitri membantunya untuk menyadari keberadaan id. Namun, super ego Fitri masih dapat mengendalikan id dan ego sehingga Fitri memilih bertahan untuk hidup bersama ibu mertuanya tetapi pada akhirnya super ego dikalahkan saat Fitri memilih untuk memenuhi id dan egonya. Id dan ego Fitri membuatnya merasa tidak tahan dengan perlakuan ibu mertuanya sehingga memilih untuk pindah.

DAFTAR PUSTAKA

Chairani, A., Tertiarto, W., & Rela, S. (2021). FACTORS AFFECTING DISCLOSURE OF FINANCIAL STATEMENTS ON LOCAL GOVERNMENT WEBSITES IN INDONESIA. *Eurasia: Economics & Business*, *1*, 43.

Eagleton-Pierce, M. (2023). Uncovering the City of London Corporation: Territory and temporalities in the new state capitalism. *Environment and Planning A: Economy and Space*, *55*(1), 184–200.

Latifah, S. A., Sutejo, S., & Suprayitno, E. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dan Pesan Edukatif dalam Dongeng Nusantara Bertutur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *8*(2).

Minderop, I. (2023). Predicting panel attrition using multiple operationalisations of response time. *Survey Methods: Insights from the Field (SMIF)*.

Noor, T., Raza, N., & Haq, G. (2014). Neonatal resuscitation: a knowledge gap amongst obstetrical trainees. A cross-sectional survey amongst medical graduates of Civil Hospital Karachi. *JPMA. The Journal of the Pakistan Medical Association*, *64*(7), 856–859.

Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *Resiprokal*, *2*(2), 133–148.

Sitorus, J. P. (2021). *Sastra Dalam Wawasan Dunia Kristen dan Digital*. Evernity Fisher Media.

Sumardjo, S., Firmansyah, A., & Dharmawan, L. (2020). The role of creative social energy in strengthening ecological adaptation capacity through community empowerment. *Jurnal Penyuluhan*, *16*(2), 323–332.

Wicaksono, A. (2017). Kearifan pada Lingkungan Hidup dalam Novel-Novel Karya Andrea Hirata (Tinjauan Strukturalisme Genetik). *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, *5*(1), 7–21.